



TRANSFORMASI KARAKTER KEPALA RUMAH TANGGA KRISTEN BERDASARKAN ROMA 12:2 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM RUMAH TANGGA

*The Transformation of Christian Household Leaders' Character Based on Romans 12:2
and Its Implementation in the Family*

Markus Kusmanto

Sekolah Tinggi Teologia Sunergeo Banten¹
Email: markus.kusmanto@sttsunergeo.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan transformasi karakter kepala rumah tangga Kristen berdasarkan Roma 12:2 dan implementasinya dalam rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan melalui buku, jurnal, dan sumber literatur terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang. Transformasi karakter kepala rumah tangga Kristen merupakan proses perubahan dari karakter lama menuju karakter yang sesuai dengan gambaran Kristus, dengan menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru yang diperbaharui. Implementasi karakter kepala rumah tangga Kristen yang baik dalam rumah tangga adalah dengan mempraktikkan peran sebagai imam, suami, dan seorang ayah.

Kata Kunci: Transformasi karakter, Kepala rumah tangga Kristen, Roma 12:2, Implementasi karakter, Keluarga Kristen

ABSTRACT

This study aims to explain the transformation of the character of Christian household heads based on Romans 12:2 and its implementation in the family. The research method used is a literature study through books, journals, and related literary sources. The results show that character refers to an individual's psychological traits, morals, or ethical qualities. The transformation of a Christian household head's character is a process of change from an old character to one that aligns with the image of Christ by putting off the old self and putting on the renewed new self. The proper implementation of a Christian household head's character in the family is demonstrated by fulfilling the roles of a priest, husband, and father.

Keywords: Character transformation, Christian household head, Romans 12:2, Character implementation, Christian family

PENDAHULUAN

Dalam pernikahan masih banyak kita jumpai orang-orang khususnya pria Kristen yang dalam kehidupan berumah tangga, bergereja maupun bermasyarakat masih belum menampilkan karakter seperti Tuhan. Sering bajkan menjadi sindiran bagi orang yang beragama lain bahwa orang Kristen mengajarkan kasih tapi merekalah pelaku kasih alias orang Kristen hanya omong doang. Yang tadinya mengaku sudah bertobat tapi kembali lagi punya karakter yang lama dan bahkan lebih parah. Seorang kepala rumah tangga harus memiliki kasih dan kepala rumah tangga yang melakukan kejahatan pada anggota keluarganya yaitu istri dan anak-anaknya tidak mungkin seorang kepala rumah tangga yang memiliki kasih. Kasih yang dimaksud adalah kasih Agape Allah yang sudah diberikan kepada setiap orang percaya seperti yang tertulis dalam kitab Roma 5:5 *dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh kudus yang telah dikaruniakan kepada kita*. Orang yang tidak melakukan kasih belum mengenal Allah dan Allah tidak mengenal dia (1 Yohanes. 4:8).

Tujuannya agar orang Kristen bisa belajar untuk mengalami proses perubahan karakter yang benar sesuai dengan firman Tuhan sehingga perubahan karakter ini bisa permanen dan berdampak positif bagi rumah tangganya. Diharapkan lewat tulisan ini orang Kristen mengerti cara-cara untuk bisa merubah karakter dan memeliharanya agar tidak kembali lagi pada karakter lama atau manusia lama atau meninggalkan manusia lama dan hidup sebagai manusia baru.

Orang Kristen yang sudah diproses menjadi serupa dengan karakter Kristus tentunya selalu ada sukacita dan damai sejahtera dalam dirinya sehingga sukacita dan damai sejahtera ini memberikan dampak pada keluarga, gereja, masyarakat bahkan negara. Bila sudah ada perubahan dalam karakter kepala rumah tangga maka pasti timbul buah Roh dalam dirinya dan dengan buah Roh ini dapat menjadikannya berfungsi dengan baik. Dalam keluarga selalu ada sukacita terhadap pasangan, orang tua, anak, saudara kandung, dalam gereja bisa harmonis hubungannya dengan sesama jemaat, gembala, pengurus gereja serta dalam bermasyarakat bisa hidup harmonis dengan tetangga, pemeluk agama lain, dalam berorganisasi, dalam politik dan menjadi pejabat negara.

Dengan adanya perubahan karakter orang Kristen yang sesuai dengan karakter Kristus, maka diharapkan masalah-masalah dalam keluarga, gereja, masyarakat dan negara bisa dikurangi bahkan dihilangkan dari bumi Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya.

Masalah-masalah seperti; perceraian, pembunuhan, percabulan, perselingkuhan, perselisihan, luka batin, stres, amarah, perpecahan, kerusakan dan lain sebagainya sehingga ada damai sejahtera hadir dalam kehidupan keluarga, bergereja, masyarakat dan negara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Peneliti melakukan kajian melalui buku, jurnal, dan menggunakan sumber-sumber literatur yang terkait dengan masalah yang diteliti dalam tulisan ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konsep transformasi karakter dengan merujuk pada teori-teori yang telah dikembangkan oleh para ahli. Melalui studi kepustakaan, peneliti mampu menganalisis dan mengidentifikasi berbagai pandangan teologis dan pandangan praktis terkait peran kepala rumah tangga Kristen.

Metode penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis dapat teruji secara ilmiah, empiris, dan rasional (Sugiyono, 2005). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan topik tentang transformasi karakter kepala rumah tangga Kristen berdasarkan Roma 12:2 dan implementasinya dalam rumah tangga. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Karakter

Menurut (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2008), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang, yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Karakter bisa dikatakan sebagai sifat, tabiat atau kebiasaan dalam diri kita yang sudah tertanam atau menjadi ciri khas diri kita (personalitas). Karakter adalah kebiasaan yang perlu waktu untuk bisa dirubah karena sudah mengakar dalam diri kita. Orang yang biasa pemarah akan sulit mengendalikan dirinya untuk tidak marah Ketika dipertemukan dengan hal-hal yang merugikan dirinya. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk bisa memperhatikan hal-hal yang bisa membentuk karakter seseorang dari usia dini (di bawah 7 tahun) dan pada masa pertumbuhan remaja dan dewasa.

Karakter yang diperlukan dalam menjadi pemimpin rumah tangga antara lain, harus bertanggung jawab, sabar, lemah lembut, mengasihi, tegas dan rela berkorban, sangat

menentukan keberhasilan menjadi seorang pemimpin dalam rumah tangga. Pemimpin yang baik harus bisa bertanggung jawab dan menjadi teladan terutama dalam hal memuridkan untuk menghasilkan generasi penerus yaitu anak-anak yang bisa menjadi pemimpin seperti orangtuanya. Tanggung jawab yang diperlukan seorang kepala rumah tangga yang baik bukan diukur oleh umur seseorang.

2. Transformasi Karakter

Transformasi karakter adalah sebuah proses perubahan dari karakter seseorang menuju karakter yang diinginkan atau sasaran yang diinginkan. Menurut (Gill, 2000), mengemukakan enam aspek yang menurutnya turut mempengaruhi proses perubahan karakter seseorang yaitu:

- 1) Aspek genetik dan sifat manusiawi kita yang berdosa
- 2) Karya Allah yang sedang menguduskan kita
- 3) Pengasuhan orang-orang yang kita pilih
- 4) Pengaruh dari orang-orang yang kita pilih
- 5) Pengaruh budaya baik yang kita pilih maupun yang tidak
- 6) Pilihan pribadi untuk menjadi seperti yang kita inginkan

(James, 2003), dalam bukunya yang berjudul; *Compass: A Handbook of Parent Leadership*, menuliskan bahwa orang tua yang sukses melihat diri mereka sebagai orang dewasa dan mereka melihat anak-anak mereka sebagai orang dewasa yang masih dalam pembentukan. Hal ini berarti bahwa kita perlu mengambil pandangan jauh bagaimana seseorang kepala rumah tangga mempengaruhi perubahan karakter anak-anaknya. Perubahan karakter sangat memerlukan kemauan dari diri seorang kepala rumah tangga Kristen untuk mau dipimpin oleh Roh Kudus dan berjalan sesuai dengan Firman Tuhan. Perubahan karakter kepala rumah tangga harus menuju keserupaan dengan Gambaran Kristus seperti tertulis di dalam Kolose 3:9-10 mengatakan; *Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya.*

3. Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga Kristen adalah pria dewasa yang sudah dibaptis dan telah menikah secara Kristen. Kepala rumah tangga Kristen pastilah seorang laki-laki atau pria karena sesuai

dengan firman Tuhan di dalam 1 Korintus 11:3, *Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah.* Menurut (Heath, 2016), didalam bukunya mengatakan, peran seorang ayah adalah bertanggung jawab untuk anak-anaknya terutama dalam hal:

- 1) Mengenal, beribadah dan taat pada Allah sang Pencipta langit dan bumi.
- 2) Siap untuk menikah dan mendirikan rumah tangga sendiri
- 3) Mengembangkan keterampilan bekerja untuk dapat emncukupi keperluan rumah tangga tersebut

Kepala rumah tangga Kristen berfungsi sebagai Imam dan pemimpin. Iman yang berdoa dalam keadaan suci dan membangun mezbah doa keluarga. Selain kepala rumah tangga yang bisa jadi imam, juga menjadi seorang pemimpin yang bisa bertanggung jawab sebagai penjaga keluarga. Seorang kepala rumah tangga juga harus bertanggung jawab dalam pengambilan Keputusan. Keputusan-keputusan ini membawa dampak negative pada anggota keluarganya.

4. Implementasi Karakter dalam Rumah Tangga

Implementasi atau mempraktekkan karakter sebagai kepala rumah tangga Kristen yang baik juga perlu diperhatikan khususnya berhubungan dengan tujuannya menjadi kepala rumah tangga. Dalam hal ini tentunya berhubungan dengan fungsi kepala rumah tangga Dimana salah satunya adalah menjadi imam, suami dan ayah. Menurut (Carsten, 2014), mengatakan bahwa tanggung jawab utama orang tua dalam membawa anak-anak mereka adalah untuk menciptakan kebutuhan didalam kehidupan anak tersebut kesemua enam dimensi sebagai seorang manusia yaitu spiritual, jasmani, emosi, social, intelektual dan ingkungan.

Oleh sebab itu, implementasi yang benar karakter pria Kristen diperlukan untuk bisa menciptakan generasi yang berkualitas, kehidupan social yang benar serta rumah tangga yang berhasil. Mengimplementasikan karakter harus terus menerus setiap hari bagi anggota keluarga oleh kepala rumah tangga agar menjadi proses pemuridan yang baik dan benar dan menghasilkan generasi-generasi penerus yang kuat dalam Tuhan. Apa yang kita tanamkan pada anggota keluarga kita, pasti akan berubah sesuai jenis bibit yang kita tabur. Apa yang kita tabur pasti kita tuai sesuai firman Tuhan dalam kitab Galatia 6:7 mengatakan, *Jangan*

sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

Perubahan karakter kepala rumah tangga membawa hidupnya penuh berkat dan perlindungan Tuhan khususnya bagi keluarga dan komunitas tempat dia berada. Jadi berkat Tuhan selalu bersyarat seperti yang ditulis dalam kitab Ulangan 28:1 mengatakan, *Jika engkau baik-baik mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi.* Berkat yang akan datang bila mengikuti syarat di ayat 1 adalah berkat yang ditulis di ayat 2 sampai dengan ayat 14. Di injil Perjanjian Baru juga ditulis syarat yang sama yaitu dalam injil Matius 6:33 *Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.*

KESIMPULAN

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang, yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter seorang kepala rumah tangga Kristen harus mencerminkan karakter Kristus, seperti bertanggung jawab, sabar, lemah lembut, mengasihi, tegas, dan rela berkorban. Transformasi karakter adalah proses perubahan dari karakter seseorang menuju karakter yang diinginkan atau sasaran yang diinginkan. Proses transformasi karakter kepala rumah tangga Kristen harus menuju keserupaan dengan gambaran Kristus, dengan menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru yang diperbaharui.

Seorang kepala rumah tangga Kristen berperan sebagai imam dan pemimpin dalam keluarga. Ia bertanggung jawab untuk mengenal, beribadah, dan taat pada Allah, serta mengembangkan keterampilan bekerja untuk mencukupi keperluan rumah tangga. Implementasi karakter kepala rumah tangga Kristen yang baik dalam rumah tangga adalah dengan mempraktikkan peran sebagai imam, suami, dan ayah. Ia harus menciptakan kebutuhan anak-anak dalam enam dimensi (spiritual, jasmani, emosi, sosial, intelektual, dan lingkungan) agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas.

REFERENSI

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia

Carsten, C. (2014). *The World Need A Father: Sebuah Panduan Pelatih*. Metanoia Publishing.

- Gill, D. W. (2000). *Becoming Good: Building Moral Character*. Downers Grove.
- Heath, W. S. (2016). *Keluarga Kristen: Antisipasi Pengaruh Pendidikan Global dalam Keluarga*. Biji Sesawi.
- James, S. (2003). *Compass: A Handbook on Parent Leadership*. Scepter.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (IV)*. (2008). Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.